

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berdasarkan hasil penelusuran literatur dengan menggunakan sistem pencarian yang berada di Google Scholar, Science Direct, Research Gate, PubMed dengan menggunakan kata kunci *pruritus uremik*, minyak topikal dan ruang hemodialisa didapat 97 jurnal penelitian dan kemudian di *screening* berdasarkan kriteria inklusi yaitu dengan rentang tahun (2010 - 2020), tipe jurnal original, dalam bentuk *full text*, jurnal berbahasa indonesia dan berbahasa inggris, jurnal yang bertema *pruritus uremik*. Dari hasil penyaringan tersebut didapatkan 12 jurnal penelitian yaitu 3 jurnal penelitian dari google scholar, 1 jurnal penelitian dari Science Direct, 4 jurnal penelitian dari Research Gate dan 4 jurnal penelitian dari PubMed.

Berdasarkan hasil artikel penelitian yang dikumpulkan dan dianalisa sesuai dengan kriteria inklusi terdapat 12 artikel penelitian yang diambil dari artikel nasional maupun internasional dalam bahasa inggris. Semua artikel membahas pengaruh *oil* terhadap *pruritus uremik* pasien hemodialisa.

Tabel 4.1 Literatur Review

No .	Author	Tahun	Volume angka	Judul	Metode (Desain, sample, variable, instrumen, analisis)	Hasil penelitian	Databased
1	Ali Khorsand, Roshanak Salari, Mohammad Reza Noras, Azadeh Saki, Jamshid Jamali, Farzaneh Sharifipour, Seyed Jamal Mirmoosai, Seyed Majid Ghazanfari	2019	Vol. 6 (3) Doi : org/10.1016/j.ctim.2019.06.015	The Effect Of Massage And Topical Violet Oil On The Severity Of Pruritus And Dry Skin In Hemodialysis Patients: a Randomized Controlled Trial	D : <i>Randomized Controlled Trial</i> S : <i>Purposive Sampling</i> V : Pijat minyak violet dan keparahan pruritus serta kulit kering I : Kuesioner demografis, skala dryness dan VAS (<i>visual analogue scale</i>) A : Analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 16. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menentukan normalitas variabel penelitian. Untuk mengevaluasi efek pengobatan respon kuantitatif, menggunakan uji paired t - test dan independent t - test untuk data berdistribusi normal. Uji Kruskal-Wallis dan Mann-Whitney untuk data tidak normal. Perbandingan	Hasil dari penelitian tersebut adalah skor kekeringan sebelum intervensi dan sesudah intervensi yaitu $1,55 \pm 0,973$ dan P value = 0,002 untuk group A, sedangkan untuk group B $1,94 \pm 0,999$ dan P value < 0,001. Sedangkan untuk skor pruritus sebelum dan sesudah intervensi adalah $2,77 \pm 0,697$ dan P = 0,432 untuk group A, untuk group B $2,79 \pm 0,802$ dan terdapat hasil signifikan yaitu P < 0,001. Pijatan dengan minyak violet dapat mengurangi skor pruritus pada pasien hemodialisa.	Science Direct

					<p>respons kualitatif dilakukan dengan menggunakan chi-square dan, jika perlu, uji eksak Fisher. Setelah intervensi, analisis kovarians digunakan untuk membandingkan rata-rata skor pruritus dengan menyesuaikan skor awal dan faktor perancu lainnya pada kedua kelompok.</p>		
2	<p>Ardashir Afrasiabifar, Zahra Mehri, Nazafarin Kosseini</p>	2017	<p>Vol. 19 (2) Doi : 10.5812 / ircmj.34695</p>	<p>Efficacy Of Topical Application Of Sweet Almond Oil On Reducing Uremic Pruritus In Hemodialysis Patients : a Randomized Clinical Trial Study</p>	<p>D : <i>Randomized Clinical Trial</i> S : <i>Purposive Sampling</i> V : Penerapan minyak topikal <i>sweet almond</i> dan <i>pruritus uremik</i> I : Kuesioner demografi dan kuesioner skore pruritus A : Analisa data statistik deskriptif, menggunakan SPSS 20. Uji fisher's exact untuk membandingkan jenis kelamin, status pernikahan, tempat tinggal dan jumlah terapi</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah sebelum dilakukan intervensi, tidak ada perbedaan signifikan rata - rata keparahan <i>pruritus uremik</i> antara kelompok uji dan kontrol, tetapi perbedaan signifikan muncul antar dua kelompok ($P < 0,05$) pada satu dan dua minggu setelah intervensi. Rata rata tingkat keparahan pruritus pra intervensi ($19,63 \pm 11,67$), satu minggu setelah intervensi ($12,22 \pm 11,33$) dan dua minggu pasca intervensi</p>	<p>Google Scholar</p>

					<p>HD/minggu. Uji chi square untuk mengukur tingkat pendidikan dan pekerjaan Uji ANOVA untuk membandingkan rata-rata tingkat keparahan <i>pruritus uremik</i> dalam hal waktu dan perbandingan nilai keparahan <i>pruritus uremik</i>.</p>	<p>(7.27±5,74)(P<0,05) pada kelompok uji. Pengaplikasian minyak topikal <i>sweet almond</i> tanpa komplikasi spesifik dapat mengurangi <i>pruritus uremik</i> pada pasien HD.</p>	
3	Zahra Mehri, Ardashir Afrasiabifar, Nazafarin Kosseini	2018	Doi : 10.5812 / jjcdc.68 164	Improved Itchy Quality Of Life Following Topical Application Of Sweet Almond Oil In Patients With Uremic Pruritus : a Randomized Clinical Trial	<p>D : <i>Randomized Controlled Trial</i> S : <i>Purposive Sampling</i> V : Peningkatan kualitas hidup gatal dan aplikasi topikal minyak <i>sweet almond</i>. I : Kuesioner demografis dan QQ terdiri dari 26 item dengan penilaian <i>likert</i> (instrumen reabilitas dan validitas dikonfirmasi versi spanyol) A : Analisis data menggunakan SPSS 22. Desain penelitian statistik deskriptif. Uji Chi Square dan Fisher's Exact untuk</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan signifikan dalam rata - rata skor <i>itchyQol</i> antara dua kelompok sebelum dan sesudah intervensi (P = 0,001). Pengukuran berdasarkan <i>IchyQol</i> sebelum (50,3±16,7), minggu pertama (41,7±18,7) dan minggu kedua (31,7±8,9) pada kelompok intervensi yang menerapkan minyak <i>sweet almond</i>. Pada penelitian ini minyak <i>almond</i> tidak mengurangi rasa gatal pada pasien <i>pruritus</i></p>	Google Scholar

					membandingkan data nominal. Uji Independen T-test untuk membandingkan usia, durasi ESRD dan durasi HD. Uji Kolmogorov - Smirnov untuk mengevaluasi itchyQol.	uremik yang menjalani hemodialisa.	
4	Risyda Ma'Rifatul Khoirot, Kusnanto, Suprajitno	2019	P-ISSN : 2355-052X E-ISSN : 2548-3811	Effect Of Topical Aromatherapy Turmeric Oil To Pruritus Scale On Chronic Kidney Disease Patients	D : <i>Quasi Experimental Pretest-Posttest Control Group</i> S : <i>Purposive Sampling</i> V: Aromaterapi minyak turmeric dan skala pruritus I : Skala pruritus (5-D pruritus scale) A: Uji Independen t-Test	Hasil penelitian ini menunjukkan penurunan skala pruritus pada 51 responden (70,8%) setelah 2 minggu terapi. Uji statistik T-test Independen diperoleh P 0,046 (P<0,05). Minyak turmeric efektif dalam menurunkan skala pruritus.	Research Gate
5	Tzu Chen Lin, Yu Hung Lai, Su Er Guo, Chin Fang Liu, Jer Chia Tsai, How Ran Guo And Hsin Tien Hsu	2011	Vol.21 Doi : 10.1111/j.1365-2702.2011.03906.x	Baby Oil Therapy For Uremic Pruritus In Haemodialysis Patients	D : <i>Quasi - Experimental Pretest-Post Test</i> S : <i>Purposive Sampling</i> V : Terapi baby oil dan pruritus uremik I : Formulir demografis, ISS (<i>Itchy Severity Scale</i>) A : Analisa data statistik deskriptif, menggunakan JMP 7.0. Uji Paired T-test untuk membandingkan skor	Hasil penelitian ini adalah efek anti-pruritus secara signifikan lebih besar pada subyek yang diobati dengan baby oil dingin atau tidak dingin dibandingkan subyek yang hanya menerima perawatan rutin. Efek anti-pruritus tidak berbeda signifikan antara kelompok 1 dengan baby oil di dinginkan dan kelompok 2 yang tidak didinginkan.	PubMed

					pruritus sebelum dan sesudah interesi pada setiap kelompok.		
6	Se Kyoo Jeong, Hyun Jung Park, Byeong Deog Park, Il Hwan Kim	2010	Vol (22) no.2 DOI : 10.5021 / ad.2010.22.2.143	Effectiveness Of Topical Chia Seed Oil On Pruritus Of End Stage Renal Disease (ESRD) Patients And Healthy Volunteers	D : <i>Quasi Exspermental (One - Group Pretest Posttest Design)</i> S : <i>Total Sampling</i> V : Minyak topikal biji chia dan pasien pruritus dan relawan sehat I : Menggunakan TEWL(<i>trans-epidermal water loss</i>) untuk mengukur fungsional kondisi kulit. A : Uji yang digunakan <i>Uji T-test Non Paired Two Tailed</i>	Hasil penelitian dari 8 minggu aplikasi, terjadi perbaikan kulit secara signifikan dalam hidrasi kulit, lichen simplex kronisus dan prurigo nodularis yang diamati pada semua pasien. Dan terjadi peningkatan fungsi penghalang permeabilitas epidermal dan hidrasi kulit. Minyak biji Chia efektif untuk perawatan pruritus dan xerosis untuk melembabkan kulit.	PubMed
7	Ezgi Karadag, Serap Parlar Kilic, Gulnaz Karatay, Ozgur Metin	2014	Vol.11 Doi : 10.1111 / jjns.12019	Effect Of Baby Oil On Pruritus, Sleep Quality, And Quality Of Life In Hemodialysis Patients : Pretest Post Test Model With Control Groups	D : <i>Pretest - Posttest Model With Control Groups (Quasi Experimental)</i> S : <i>Purposive Sampling</i> V : Efek baby oil, pruritus, kualitas tidur, dan kualitas hidup pasien hemodialisa I : Kuesioner sosiodemografi, ISS (<i>Itching Severity Scale</i>), VAS (<i>Visual Analogue</i>	Ketika Skala Keparahan Gatal, Skala Analog Visual, Indeks Kualitas Tidur Pittsburgh, Skor Kualitas Fisik dan Mental pasien pada kelompok kontrol dan intervensi sebelum dan sesudah intervensi dibandingkan, ditemukan signifikan secara statistik dalam mendukung kelompok	PubMed

					Scale), PSQI (<i>The Pittsburgh Sleep Quality Index</i>) (SF-36 QoL) Skala Kualitas Hidup. A : Menggunakan SPSS, uji yang digunakan Uji T-test Independen	intervensi ($P0,05$) yang menggunakan minyak <i>baby oil</i> .	
8	Erna Melastuti, Desy Ari Dwi Setyaningrum	2016	ISSN : 2407-0629	Effectiveness Of Providing Virgin Coconut Oil (VCO) Towards Pruritus Reduction: Study On Patients With Chronic Kidney Disease Undergoing Hemodialysis	D : <i>Quasi Experimental Non Equivalent Control Group</i> S : <i>Total Sampling</i> V : <i>Virgin Coconut Oil</i> dan pruritus Pasien CKD I: Kuesioner 5-D skala pruritus dan Skala Analog Visual (VAS) A : Uji Wilcoxon	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara perubahan skala pruritus setelah intervensi, perbandingan kelompok kontrol dan kelompok perlakuan menggunakan VCO dengan nilai $p = 0,000$ (nilai P value < 0,05)	Google Scholar
9	Mehtap Cürcani Dan Mehtap Tan	2014	Vol.23 Doi : 10.1111/jocn.12579	The Effect Of Aromatherapy On Haemodialysis Patients' Pruritus	D : <i>Pretest- Post Test Quasi Experimental</i> S : <i>Purposive Sampling</i> V : Aromaterapi dan pasien pruritus hemodialisa I : Kuesioner yang dibuat peneliti, modifikasi nilai skala pruritus (VAS (<i>Visual Analogue Scale</i>), lokasi dan frekuensi)	Hasil dari penelitian adalah nilai rata - rata pruritus kelompok eksperimen yang menggunakan campuran minyak lavender, tea tree oil, almond oil, jojoba oil sesudah intervensi ($7,20\pm3,14$) lebih rendah dari kelompok kontrol ($10,00\pm2,47$) dan perbedaan signifikan ditemukan antar	Research Gate

					A : Uji Chi Square dan Uji T-test	kelompok (P<0,001).	
10	Shadia Zaghlol, Abdelghfar, Hanan Ahmed Elsebae, Shimaa Mohamed Elhadry, Ahmed Abdallah Hassan	2017	Vol.6 (2) ISSN : 2320-1940	Effect Of Aromatherapy On Uremic Pruritus Among Patients Undergoing Hemodialysis	D : <i>Quasi Experimental (Prepost-Posttest One Control Group Design)</i> S : <i>Purposive Sampling</i> V : Aromaterapi dan pasien pruritus uremik I : Kuesioner wawancara terstruktur dan 5D skala pruritus A: Analisa menggunakan SPSS 20	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ada perbedaan signifikan sebelum dan sesudah menggunakan aromaterapi <i>Peppermint oil</i> dan <i>Sunflower oil</i> (t=5.81, P +0,000)	Research Gate
11	Hana Ariyani, Rikky Gita Hilmawan, Baharudin Lutfi S	2019	Vol. 26	Effectiveness of Allium Sativum and Olive Oil in Overcoming Pruritus in Kidney Failure Patients at Hemodialysis Unit of Dr. Soekardjo Hospital, Tasikmalaya City	D : <i>Pre Experimental (One Group Pre-test Post Test)</i> S : <i>Purposive Sampling</i> V : Pengaruh Allium Sativum oil, Olive oil dan pruritus pasien gagal ginjal I : 5 D Kuesioner Skala Gatal A : Uji Paired T-test	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan setelah diberi minyak Allium Sativum yakni 0,067 namun ada perbedaan tingkat pruritus pada pemberian minyak zaitun yaitu 0,001.	Research Gate
12	Nahid Shahgholian , Mahlagha	2010	Vol, 15 No. 4	Effect of aromatherapy on	D : <i>Pre - Post Test Quasi Experimental</i> S : <i>Purposive Sampling</i>	Hasil penelitian ini menyebutkan dari 20 orang pasien dengan pruritus pada	PubMed

	Dehghan, Mojgan Mortazav, Farzaneh Gholami, Mahboobeh Valiani			pruritus relief in hemodialysis patients	V : Aromaterapi dan Pruritus I : - A : Uji <i>Paired T-test</i>	gagal ginjal stadium akhir mengalami penurunan pruritus menggunakan minyak aromaterapi tersebut (p<0,05).	
--	---	--	--	---	--	--	--

B. Pembahasan

Pruritus uremik merupakan komplikasi umum yang mempengaruhi kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik terminal yang menjalankan hemodialisa (HD). *Pruritus uremik* paling sering digambarkan dengan kejadian gatal sehari - hari ataupun setiap hari di permukaan simetris bilateral. *Pruritus uremik* dapat bervariasi dari gatal umum yang menyerang punggung, wajah dan lengan (Simonsen et al., 2017). Faktor penyebab pruritus seperti kulit kering, berkurangnya eliminasi transdermal faktor pruritogenik, hiperparatiroid, peningkatan kadar histamine, peningkatan proliferasi sel mast di kulit dan peningkatan kadar kalsium, magnesium dan fosfat yang tinggi. Intervensi non farmakologis yang telah diteliti untuk mengurangi *pruritus uremik* salah satunya menggunakan minyak secara topikal.

Intervensi farmakologis seperti pemberian antihistamin, emolien, capsaincin topikal, antagonis opioid, pemberian gabapentin, imunodulator dan immunosupresif, salep tacrolimus dan oral activated charcoal (Roswati, 2013). meskipun banyak terapi pengobatan yang diberikan untuk mengatasi pruritus, namun hal tersebut tidak dapat menyelesaikan permasalahan pasien, melihat efek samping dari penggunaan obat - obatan seringkali menimbulkan permasalahan baru.

Asam lemak esensial dan turunannya berguna untuk menurunkan limfosit dan limfokin, dan meningkatkan prostaglandin dan leukotrien, yang berakibat pada berkurangnya gatal dan peradangan pada kulit, dan memiliki efek perlindungan pada struktur kulit.

Pada penelitian yang dilakukan Afrasiabifar et al.,(2017) dan Mehri, dkk (2018) , terdapat hasil yang berbeda mengenai penggunaan minyak *sweet almond* dalam mengurangi efek pruritus, pada penelitian Afrasiabifar et al.,(2017) minyak *sweet almond* efektif dalam mengurangi *pruritus uremik*. Sedangkan berbanding terbalik dengan hasil penelitian Mehri, dkk (2018) yang mengatakan bahwa pengaplikasian minyak *sweet almond* secara signifikan meningkatkan rasa gatal pada pasien *pruritus uremik*.

Selain minyak *sweet almond*, Penelitian lain yang dilakukan oleh Khorsand (2019) dengan menggunakan minyak violet menunjukkan hasil efektif pijat dengan minyak violet dibandingkan pijat saja sebagai pengobatan komplementer untuk pasien dengan *pruritus uremik*. Karena minyak violet mengandung sitosterol yang memiliki karakteristik pelindung kulit yang kuat seperti mengurangi eritema, pruritus dan radang kulit.

Terapi minyak komplementer lainnya yaitu *baby oil* yang mengandung pelembab minyak kelapa mentah dan minyak dengan mineral untuk mengurangi gatal seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Karadag, dkk (2013) dan Tzu-Chen lin, dkk (2011) mengatakan bahwa *baby oil* dapat mencegah dan mengurangi *pruritus uremik*. Instrumen yang digunakan pun sama yaitu ISS (*Itchy Severity Scale*) untuk menilai keparahan gatal pada pruritus.

Menurut hasil penelitian jeong et al., (2010), yang menggunakan minyak topikal biji chia (*Salvia Hispanica L*) efektif untuk melembabkan kulit dan dianjurkan kepada pasien yang memiliki kulit pruritus, karena biji chia

mengandung flavonol yang juga memiliki efek anti - oksidan, anti inflamasi, anti trombotik dan anti kanker.

Hasil penelitian yang dilakukan Khoirot, dkk (2019) mengemukakan bahwa aromaterapi topikal minyak kunyit memiliki efek positif untuk menurunkan skala pruritus. Karena kunyit mengandung kurkumin dan minyak atsiri (kunyit) yang telah ditunjukkan untuk mengurangi proses inflamasi.

Pada penelitian Ariyani, dkk (2019) tentang perbandingan penggunaan minyak zaitun dan minyak *Allium Sativum* mengemukakan bahwa hasil penelitian minyak *Allium Sativum* kurang efektif mengatasi pruritus pada pasien gagal ginjal, sedangkan minyak zaitun lebih efektif dalam mengatasi pruritus karena meningkatkan kelembaban dan elastisitas kulit.

Penggunaan kombinasi minyak topikal pada penelitian Curcani, Mehtap dan Tan, Mehtap (2014) dengan kombinasi penggunaan minyak lavender, *tree tea*, almond dan jojoba oil mendapatkan hasil bahwa minyak kombinasi tersebut dapat menurunkan masalah pruritus pasien hemodialisa, penelitian dengan mengkombinasikan minyak *mint, lavender, tea tree dan sweet almond* juga dilakukan oleh Shahgholian, et al. (2010) dengan hasil penelitian minyak aromaterapi tersebut dapat menurunkan pruritus secara signifikan dan penelitian minyak kombinasi lainnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Abdelghfar et al. (2017) dengan menggunakan *peppermint oil* dan *sunflower oil* efektif dalam pengobatan pruritus.

Dari 12 jurnal penelitian yang dipilih dan diseleksi berdasarkan kriteria inklusi, semua jurnal penelitian menyangkut tentang pemberian minyak

esensial secara topikal pada pasien pruritus yang menjalani hemodialisa. Setelah semua jurnal dianalisa, didapatkan berbagai macam minyak topikal yang dapat mengurangi pruritus pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa.

Menurut asumsi penulis penggunaan minyak topikal sangat bermanfaat bagi pasien pruritus yang menjalani hemodialisa. Karena dari berbagai penelitian yang dilakukan tidak ada pasien yang mengalami alergi dalam penggunaan minyak tersebut, selain ramah lingkungan dan harga yang cukup terjangkau penggunaan minyak efektif dalam mengatasi pruritus tanpa komplikasi penyakit kulit lainnya. Untuk pemilihan minyak itu sendiri kembali kepada ketahanan kulit masing - masing individu untuk alergi atau tidak.